



Antara menantu dan mertua melakukan percakapan dengan intim dan lebih santai bukan bersifat formal.

- c) Umpan balik segera, pada pasangan subyek pertama antara menantu dan mertua ketika berkomunikasi secara langsung saling memberikan umpan balik dengan segera. Pada pasangan subyek kedua tidak ditunjukkan oleh menantu dan mertua karena keduanya pun jarang melakukan komunikasi secara langsung. Ketika menantu ingin mengkomunikasikan tentang mertua, menantu lebih memilih berbicara kepada suaminya sebagai perantara. Pada pasangan subjek ketiga, ketika berkomunikasi secara langsung antara menantu dan ibu mertua saling memberikan umpan balik dengan segera. Pada pasangan keempat, umpan balik segera tidak ditunjukkan oleh menantu. Menantu lebih sering tidak menghiraukan perkataan dari ibu mertuanya.
- d) Komunikasi antara menantu dan mertua berada dalam jarak yang dekat, Pada pasangan subjek pertama komunikasi antara menantu dan ibu mertua berada dalam jarak dekat, baik fisik maupun psikologis. Keduanya melakukan komunikasi secara langsung dan tatap muka berada dalam satu lokasi. Dekat secara psikologis menunjukkan adanya kedekatan hubungan antara keduanya. Pada pasangan subjek kedua komunikasi antara menantu dan ibu mertua berada dalam jarak dekat secara fisik. Namun secara psikologis antara menantu dan mertua tidak begitu dekat karena jarang komunikasi antara

keduanya. Pada pasangan subjek ketiga, antara menantu dan ibu mertua ketika berkomunikasi berada dalam jarak dekat, dekat secara fisik dengan berkomunikasi secara langsung tatap muka. Keduanya biasanya berkomunikasi tidak hanya secara langsung saja namun juga lewat *handphone* yakni telepon atau SMS. Sedangkan jarak dekat secara psikologis juga ditunjukkan dengan kedekatan atau keintiman hubungan diantara keduanya ketika berkomunikasi. Pada pasangan subjek keempat, antara menantu dan mertua ketika berkomunikasi berada dalam jarak dekat secara fisik. Namun keduanya jarang berkomunikasi. Mertua mengatakan bahwa hanya berkomunikasi dengan menantu jika ada pentingnya saja. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis antara menantu dan ibu mertua menunjukkan tidak begitu dekat.

2) Pada tujuan komunikasi interpersonal terdiri dari delapan yakni :

a) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada menantu dan ibu mertua pada keempat pasang subjek dalam penelitian ini. Pada pasangan subjek pertama misalnya, menantu dan mertua sama-sama saling memberikan perhatian. Pada pasangan kedua, menantu mengungkapkan perhatiannya kepada ibu mertua seperti ketika ibu mertua mengalami sesuatu, menantu mencoba menanyakan apa yang dialami mertuanya. Namun ibu mertua tidak begitu terlihat dapat mengungkapkan perhatiannya kepada menantunya karena ibu mertua merasa malu jika berbicara dengan menantunya.

Pada pasangan subjek ketiga, pengungkapan perhatian diperlihatkan oleh menantu dan ibu mertua. Keduanya saling perhatian seperti ketika ibu mertua sedang sakit dan terlihat memikirkan sesuatu, menantu menanyakan langsung keadaan ibu mertua sebagai rasa perhatian dan rasa kasih sayang kepada mertua. Selain itu mertua juga menunjukkan adanya ungkapan perhatian seperti ketika menantunya akan makan, ibu mertua selalu menanyakan kepada menantu ingin makan masakan apa dan akan menyiapkannya. Pada pasangan subjek keempat, mengungkapkan perhatian ditujukan oleh ibu mertua. Namun perhatian yang ditunjukkan oleh ibu mertua dengan selalu menanyakan semua hal kepada menantu dianggap selalu ikut mengatur dan terlalu cerewet.

- b) Menemukan diri sendiri, Pada pasangan subjek pertama, mertua selalu memberikan informasi tentang dirinya dan harapannya untuk menantunya.
- c) Menemukan dunia luar, Pada tujuan komunikasi interpersonal menemukan dunia luar tidak ditemukan peneliti pada keempat pasang subjek dalam penelitian ini.
- d) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti, Pada pasangan subjek pertama antara menantu dan ibu mertua membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara dapat meluangkan waktu untuk berbicara dan melakukan suatu kegiatan bersama seperti memasak bersama yang membuat keduanya melakukan komunikasi. Pada pasangan subjek kedua,

menantu mencoba membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara tidak mengambil hati sikap dari mertua yang menurutnya sedikit cuek dengannya. Pada pasangan subjek ketiga antara menantu dan ibu mertua membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara meluangkan waktu berbicara berdua untuk mengkomunikasikan banyak hal. Pada pasangan subjek keempat, dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis menantu mengatakan bahwa biasanya hanya berkomunikasi sekedarnya dengan ibu mertua. Menantu juga mengaku bahwa tidak pernah berbicara berdua dengan ibu mertuanya dan jarang sekali meluangkan waktu untuk berbicara bersama.

- e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, Pada pasangan subjek pertama, tujuan komunikasi interpersonal yang kaitannya untuk memberitahu atau mengubah sikap, dan memberikan pendapat dilakukan oleh menantu dan ibu mertua. Seperti yang dilakukan ibu mertua terhadap menantu. Ibu mertua selalu memberitahu jika misalkan menantu melakukan kesalahan. Pada pasangan subjek kedua, komunikasi untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku dilakukan secara tidak langsung. Seperti pada menantu, jika ia ingin memberitahu atau memberikan pendapat kepada ibu mertua, ia memilih untuk mengatakannya kepada suaminya. Sedangkan ibu mertua mengatakan bahwa tidak pernah ikut campur dalam urusan

yang menyangkut menantunya. Pada pasangan subjek ketiga, penyampaian satu pesan untuk memberitahu atau mengubah sikap, memberikan pendapat dilakukan secara langsung. Seperti yang dikatakan menantu, ia mengaku bahwa biasanya meminta pendapat dan nasehat kepada mertua secara langsung. Pada pasangan subjek keempat, komunikasi yang dilakukan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara langsung maupun tidak langsung pada menantu yakni terlihat ketika menantu menceritakan bahwa dulu ia pernah tidak merespon apapun yang dikatakan ibu mertuanya karena menantu merasa ibu mertua pernah mengatakan hal yang membuat hatinya tidak cocok. Hal itu langsung membuat menantu berubah sikapnya terhadap ibu mertuanya, menantu merasa kesal dan tidak pernah menghiraukan ibu mertuanya.

- f) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, pada pasangan subjek pertama, menantu dan ibu mertua biasanya meluangkan waktu untuk berbicara berdua ataupun dengan keluarga lainnya setelah melakukan aktivitas rumah. Membicarakan banyak hal seperti tentang masakan, suami ataupun tentang anaknya. Pada pasangan subjek kedua, ketika berada dirumah berdua dengan menantu, mertua tidak pernah meluangkan waktu untuk sekedar berbicara dengan menantunya. Pada pasangan subjek ketiga, antara menantu dan ibu mertua selalu menyempatkan untuk berkomunikasi meskipun sekedar untuk mencari kesenangan ataupun menghabiskan waktu berdua

ataupun dengan keluarga yang lainnya untuk membicarakan banyak hal. Pada pasangan subjek keempat, komunikasi interpersonal yang dilakukan antara menantu dan ibu mertua tidak pernah dilakukan berdua. Itupun antara menantu dan ibu mertua hanya berkomunikasi sekedar saja.

- g) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, pada pasangan subjek keempat. Antara menantu dan ibu mertua pernah terjadi masalah dikarenakan komunikasi keduanya yakni ketika ibu mertua mencoba memberikan perhatian kepada menantu ataupun anaknya, justru menantu menganggap bahwa ibu mertuanya tersebut terlalu ikut campur dan cerewet dengan masalahnya. Namun antara keduanya belum melakukan komunikasi interpersonal secara langsung untuk menyelesaikan kesalahpahaman tersebut.
- h) Memberikan bantuan, Pada pasangan subjek pertama misalnya, antara menantu dan ibu mertua saling memberikan saran atau nasehat ketika sedang menghadapi masalah. Menantu mencoba memberikan saran kepada ibu mertua tentang keinginannya. Hal tersebut juga dilakukan ibu mertua kepada menantu. Ibu mertua selalu memberikan arahan dan nasehat seperti ketika menantu mempunyai rencana untuk membuat rumah sendiri. pada pasangan subjek ketiga. Seperti ketika ibu mertua sedang sakit, menantu menyarankan untuk diperiksakan kedokter dan memberikan nasehat kepada ibu mertua ketika ada masalah.

